

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Lahan banyak digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu lahan juga digunakan sebagai tempat tinggal manusia. *Food Agricultural Organization* dalam Setya Nugraha (2007:3) menyatakan bahwa lahan ialah bagian dari bentangalam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lahan memiliki sifat atau karakteristik yang spesifik. Sifat-sifat lahan (*land characteristics*) adalah atribut atau keadaan unsur-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, jenis vegetasi, dan sebagainya.

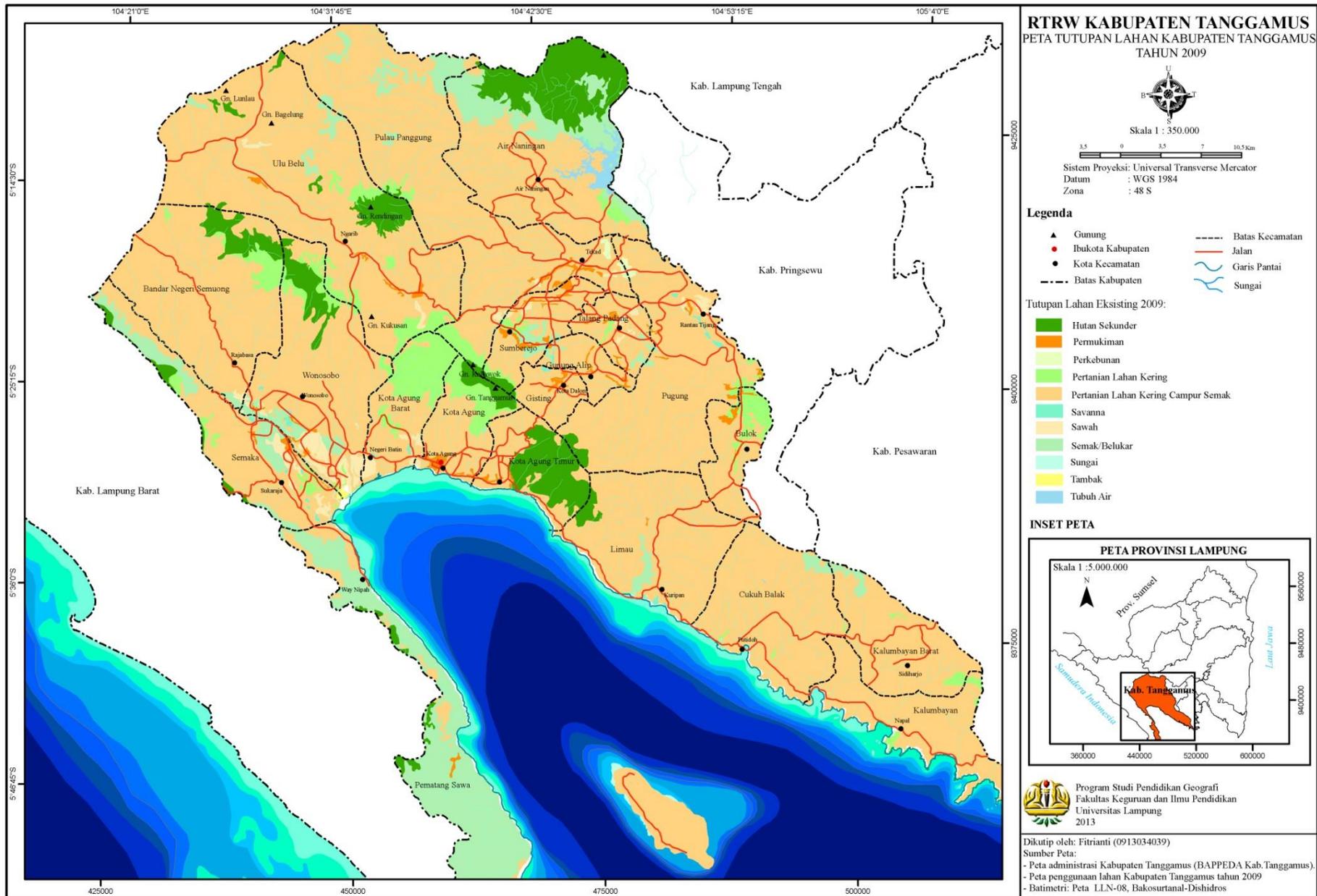
Setiap lahan yang terbentang di permukaan bumi memiliki peruntukannya masing-masing, seperti untuk lahan pertanian, lahan bukan pertanian, lahan permukiman, kawasan hutan lindung, dan sebagainya sesuai dengan pemanfaatannya. Pemanfaatan lahan diartikan sebagai setiap bentuk *intervensi* (campuran tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya

baik materiil maupun spirituil (Arsyad dalam Setya Nugraha, 2007:7). Pemanfaatan lahan juga dapat diartikan sebagai pemberian perlakuan oleh manusia terhadap lahan untuk dimanfaatkan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pemanfaatan lahan harus disesuaikan dengan kemampuan tanah dan pemberian perlakuan harus disesuaikan dengan syarat-syarat yang diperlukan, agar tanah dapat berfungsi dengan baik tanpa harus mengurangi tingkat kesuburannya, sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Agar pemanfaatan lahan sesuai dengan kemampuan tanah dan tidak terjadi kerusakan lingkungan, maka perlu adanya suatu perencanaan tata guna lahan.

Perencanaan tata guna lahan (*land use planning*) merupakan suatu proses perencanaan terhadap penggunaan/pemanfaatan lahan dan alternatif pola tata guna lahan dengan mempertimbangkan faktor pengembangannya, baik fisik, sosial, budaya, maupun ekonomi. Perencanaan tata guna lahan ini memiliki tujuan diantaranya adalah untuk melakukan penentuan pilihan dan penerapan salah satu pola tata guna lahan yang terbaik dan sesuai dengan kondisi yang ada sehingga diharapkan dapat mencapai suatu sasaran tertentu (Riyadi dan Deddy Supriady, 2003:164). Perencanaan tata guna lahan pada setiap daerah dapat disusun dalam suatu perencanaan penataan ruang berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). RTRW adalah peraturan yang mengatur rencana struktur dan pola tata ruang wilayah. RTRW disusun oleh setiap negara, Provinsi, dan kabupaten/kota. RTRW yang disusun oleh kabupaten disebut dengan RTRW Kabupaten. RTRW Kabupaten disusun dan dibuat untuk mengatur rencana struktur dan pola tata ruang wilayah kabupaten tersebut.

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung dan merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Tanggamus memiliki RTRW yang disusun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus. RTRW Kabupaten Tanggamus terdiri atas rencana struktur ruang wilayah dan rencana pola ruang.

Rencana struktur ruang wilayah tersusun atas konstelasi pusat-pusat kegiatan yang berhierarki satu sama lain yang dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah kabupaten. Sistem wilayah kabupaten dibagi menjadi hierarki perkotaan dan pedesaan serta dibangun sistem prasarana wilayah seperti jaringan transportasi, sedangkan untuk rencana pola ruang meliputi pola ruang kawasan lindung dan pola ruang kawasan budidaya. RTRW yang telah disusun dengan baik, dalam pelaksanaan di lapangan terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini terbukti dengan kondisi pemanfaatan lahan di Kabupaten Tanggamus yang terdiri atas hutan sekunder, permukiman, perkebunan, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering/semak, semak belukar, tambak, dan tubuh air. Pertanian lahan kering campur semak merupakan jenis pemanfaatan lahan yang mendominasi di Kabupaten Tanggamus, dengan prosentase 62%. Untuk jenis pemanfaatan lahan sawah memiliki prosentase 5% dari total luas daratan. Pemanfaatan lahan yang luasnya terkecil adalah lahan tambak sebesar 1%. Mengenai RTRW Kabupaten Tanggamus, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2031.

Kecamatan Gisting merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus, terletak di sebelah timur ibukota Kabupaten Tanggamus, tepatnya di sekitar kaki Gunung Tanggamus. Luas Kecamatan Gisting ialah 32,53 km² yang terdiri atas 8 pekon definitif dan 1 pekon persiapan. Secara topografis, Kecamatan Gisting memiliki ketinggian antara 600-1.100 m di atas permukaan laut. Titik terendah berada di Pekon Banjarmanis dan titik tertinggi terletak di Pekon Gisting Atas.

Curah hujan di Kecamatan Gisting terjadi sepanjang tahun. Curah hujan terbanyak terjadi antara bulan Desember sampai Februari. Rata-rata curah hujan sepanjang tahun ialah 1.750-2.000 mm sedangkan suhu udara berkisar antara 25-30°C. Penduduk Kecamatan Gisting berjumlah 36.006 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.107 jiwa per km². Sumber mata pencaharian penduduk yang utama adalah pertanian yang terdiri atas pertanian tanaman padi sawah, tanaman hortikultura, palawija, pertanian peternakan, dan tanaman perkebunan. Sehingga terdapat banyak macam pemanfaatan lahan (Kecamatan Gisting dalam angka, 2011:12).

Dalam RTRW Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Gisting direncanakan menjadi daerah perkotaan sebagai pusat kegiatan lokal promosi yang berfungsi untuk permukiman, perdagangan jasa, dan agropolitan/kawasan pendukung pertanian. Lahan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus memiliki potensi yang sangat baik sebagai daerah pertanian. Lahan memiliki arti ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat di Kecamatan Gisting dalam pemenuhan kebutuhan hidup, karena kegiatan perekonomian bagi masyarakat bertumpu pada sektor pertanian,

di mana lahan merupakan tempat aktivitas pertanian. Oleh karena itu, Kecamatan Gisting merupakan kawasan yang potensial untuk pengembangan wilayah pertanian dan perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai salah satu wilayah agropolitan.

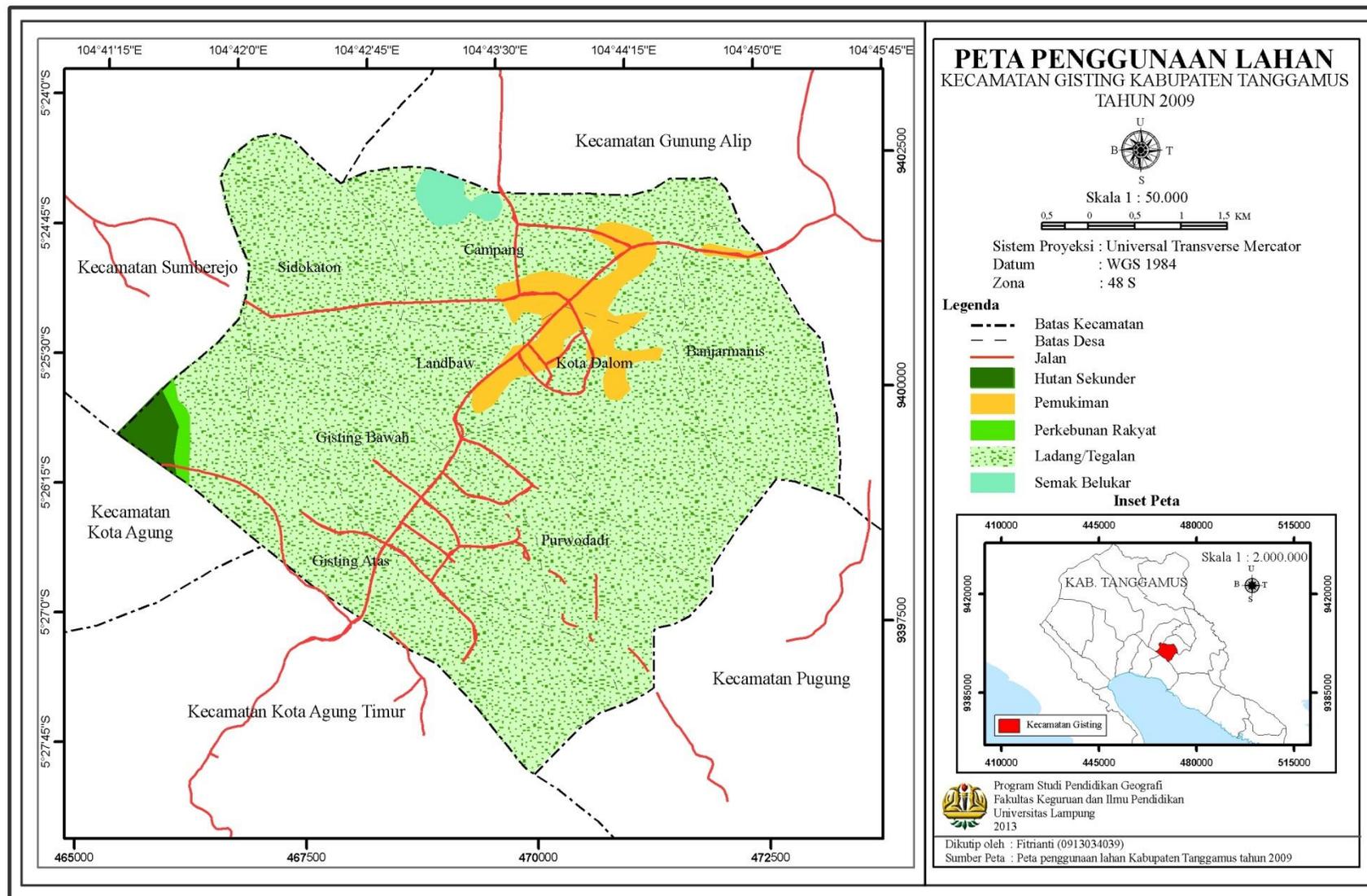
Lahan yang telah dimanfaatkan di Kecamatan Gisting dapat dilihat pada Tabel 1 dan untuk penggunaan lahan eksisting di Kecamatan Gisting dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Penggunaan lahan di Kecamatan Gisting tahun 2009.

No	Penggunaan Lahan	Luas	
		(Ha)	Persentase
1	Hutan sekunder	58,17	1,78
2	Permukiman	225,77	6,93
3	Perkebunan rakyat	22,09	0,75
4	Ladang/tegalan	2.881,45	88,57
5	Semak belukar	65,77	2,02
Jumlah		3.253,25	100,00

Sumber: Peta penggunaan lahan Kecamatan Gisting tahun 2009.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa lahan di Kecamatan Gisting banyak digunakan sebagai ladang/tegalan, hasil dari pemanfaatan lahan sebagai ladang/tegalan tersebut dapat menjadi salah satu potensi bagi daerah ini. Potensi-potensi Kecamatan Gisting saat ini baik yang sudah digali maupun belum digali merupakan modal dasar bagi pengembangan wilayah Kecamatan Gisting. Untuk melakukan pengembangan pertanian tersebut dibutuhkan pemanfaatan lahan yang optimal. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat, maka pemanfaatan lahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup juga akan meningkat sedangkan jumlah lahan tetap.



Gambar 2. Peta penggunaan lahan Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2009.

Oleh karena itu, dibutuhkan pemanfaatan lahan yang optimal agar kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dapat terpenuhi dengan jumlah lahan yang tetap. Pemanfaatan lahan yang optimal adalah pemanfaatan lahan yang disesuaikan dengan arahan dan kemampuan lahan tersebut, namun, pada kenyataannya tidaklah demikian. Permasalahan umum yang hampir terjadi di setiap wilayah ialah tidak sesuainya pemanfaatan lahan dengan arahan fungsi kawasannya, khususnya untuk kawasan hutan lindung. Penduduk mulai merambah hutan lindung untuk kegiatan pertanian, hal ini disebabkan karena penambahan penduduk yang terus meningkat setiap tahun sedangkan jumlah lahan tetap, sehingga untuk mempertahankan hidup mereka menjadikan hutan lindung sebagai lahan pertanian. Kondisi demikian juga terjadi di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan arahan dan kemampuannya ini disebabkan karena informasi arahan fungsi kawasan yang terbatas. Keterbatasan informasi arahan tersebut dikarenakan proses pengumpulan data yang tidak mudah. Dalam penetapan arahan untuk pemanfaatan lahan, diperlukan data-data spasial, seperti kemiringan lereng, jenis tanah, dan curah hujan sedangkan untuk evaluasi pemanfaatan lahan yang sesuai dengan arahan pemanfaatannya dibutuhkan data penggunaan lahan. Dalam proses pengumpulan dan manipulasi data untuk memperoleh zonasi arahan pemanfaatan lahan melalui peta-peta tematik membutuhkan proses yang cukup rumit dan memakan waktu yang cukup panjang, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengolahan data dalam bentuk *digital* yaitu berupa Sistem Informasi Geografi (SIG). Pemanfaatan sistem informasi geografi dapat mempermudah pengolahan data karena SIG bekerja dengan

sistem komputer (*digital*), selain itu dengan menggunakan SIG akan mempermudah dalam mengupdate perubahan data, karena data pemanfaatan lahan dari waktu ke waktu tentunya mengalami perubahan. Dengan perkembangan SIG sekarang ini, dan adanya informasi arahan fungsi kawasan diharapkan pemanfaatan lahan khususnya kawasan lindung di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung sesuai dengan arahan fungsi pemanfaatan lahannya. Untuk membuktikan hal tersebut, maka diperlukan penelitian ini, yaitu “Pemetaan Arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan Fungsi Lindung di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan lahan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2013, khususnya kawasan fungsi lindung sesuai dengan arahan fungsi pemanfaatan lahannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi pemanfaatan lahan dalam kawasan lindung di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2013 berdasarkan arahan fungsi pemanfaatan lahannya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XII program IPS semester 1 pada pokok bahasan Peta dan Pemetaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Tanggamus dalam usaha perencanaan pengembangan pertanian di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi melalui penyajian data SIG kepada para Perencana Pembangunan Daerah Tanggamus khususnya Kecamatan Gisting.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah lahan untuk kawasan lindung di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

2. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
3. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2013.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Tanah dan Sistem Informasi Geografi.

Tejoyuwono dalam I Gede Sugiyanta (2007:4), mendefinisikan Geografi Tanah adalah mempelajari agihan jenis tanah di muka daratan dan faktor-faktor yang menentukan agihan tersebut.

Sementara lingkup sistem informasi geografi dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan luaran (*output*) yang berupa peta arahan fungsi pemanfaatan lahan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang diperoleh dari data-data pemanfaatan lahan yang terdapat di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.